

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia
Melalui Pembelajaran Model Tandır Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar

Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution

The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad
to Ten Grade Students in Teaching Speaking

Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis Metaphorming pada Mahasiswa

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran
Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar

The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading
for Junior High School Students

Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through
Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar
Academic Year 2017/2018

Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar

Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC
UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran Make A Match

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen
Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence
pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Reading Teks Procedure
Tahun Pelajaran 2017/2018

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl

Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat

Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi
Pembelajaran Model Peraihan Konsep

Sikap Toleransi Antar umat Beragama Di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar

Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam
Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di
SMK Negeri 2 Kota Blitar

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting
Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
Udin Erawanto
Suryanti
Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli
Miranu Triantoro
Riki Suliana
Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha
Kristiani
Suminto
Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.
Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd., **Wakil Ketua** : M. Khafid Irsyadi ST., M.Pd

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
Volume 21, Nomor 1, April 2018

Daftar isi

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Model Tandur Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar <i>Anik Rahayu</i>	1
Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Pre Solution</i> <i>Anis Hanafiah</i>	12
The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad to Ten Grade Students in Teaching Speaking <i>Annisa Rahmasari</i>	22
Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis <i>Metaphorming</i> pada Mahasiswa <i>Cicik Pramesti</i>	30
Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar <i>Ekbal Santoso</i>	42
The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading for Junior High School Students <i>Feri Huda</i>	51
Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2017/ 2018..... <i>Herlina Rahmawati</i>	59
Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar <i>Kristiani</i>	66
Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> <i>Lilik Wahyu Fatimah</i>	76
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi <i>Reading Teks Procedure</i> Tahun Pelajaran 2017/2018..... <i>Luluk Agustina</i>	87

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl.....	96
<i>M. Ali Mulhuda</i>	
Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat.....	106
<i>Miranu Triantoro</i>	
Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi Pembelajaran Model Peraih Konsep.....	114
<i>Suryanti</i>	
Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.....	121
<i>Udin Erawanto</i>	
Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kota Blitar	132
<i>Yulianto</i>	

PERAN MEDIA MASA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT

Miranu Triantoro
mir.stkip@gmail.com
STKIP PGRI BLITAR

Abstrak: Perkembangan media massa yang pesat saat sekarang ini memberikan kemudahan bagi setiap warga negara untuk mengakses berbagai informasi yang ada. Kesadaran politik yang salah satunya ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan secara aktif dalam melaksanakan hak dan kewajiban politik kenegaraan memerlukan kemampuan dan kesadaran untuk memilih dan memilah berbagai informasi yang ada terkait dengan berbagai hal yang mengarah kepada kemajuan dan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Melalui media masa seseorang dapat dirangsang pemikiran politiknya melalui informasi-informasi politik, menjadi propaganda politik, menjadi acuan sikap politik dan tindakan politik praktis dengan melakukan partisipasi politiknya secara rasional, cerdas dan bertanggungjawab dalam menentukan figure pemimpin yang amanah dan mampu meningkatkan kesejahteraan dan martabat.

Kata Kunci: *Media Massa dan Kesadaran politik*

Abstract : The rapid development of mass media makes every citizen easy to access available various information. Political awareness is shown by the active participation in the exercise of the rights and obligations of state politics requires the ability and awareness to select and sort out various existing information related to various things that lead to the progress and improvement of the quality of life and welfare of the community. Through the mass media a person can be stimulated his political thinking through political information, become political propaganda, a reference political attitude and practical political action by participating politically in a rational, intelligent and responsible in determining a leader figure trustful and able to improve the welfare and dignity.

Key Words: *Mass Media and Political Awareness*

PENDAHULUAN

Perhelatan akbar berupa pesta demokrasi di Indonesia akan diawali dengan terjadinya pemilihan kepala daerah serentak di tahun 2018, yang direncanakan akan diikuti oleh 17 propinsi dalam rangka memilih Gubernur dan wakil gubernur, 39 kotamadya untuk memilih walikota dan wakil walikota, serta 115 kabupaten untuk memilih Bupati dan wakil bupati. Oleh karena itu wajar jika banyak pengamat politik yang mengatakan bahwa di tahun

2018 merupakan tahun politik yang menjadi acuan dan atau pemanasan dalam menuju pemilihan anggota legislative maupun pemilihan presiden dan wakil presiden di tahun 2019.

Pemilihan Kepala Daerah serentak yang direncanakan secara nasional dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018 merupakan sebuah upaya untuk menentukan seorang pemimpin yang benar-benar memiliki kapabilitas dan kemampuan dalam membawa daerah yang dipimpinnya

menuju perkembangan yang lebih mensejahterakan masyarakatnya, bukan seorang pemimpin yang hanya berupaya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi dan/atau kelompok-kelompok tertentu.

Ketidakmampuan seorang pemimpin wilayah atau daerah dalam mengelola urusan-urusan demi mensejahterakan warga masyarakat dapat memicu terjadinya penyelewengan-penyelewengan kewenangan yang berujung pada tindakan amoral yang berujung pada perbuatan yang bertentangan dengan hukum. Fakta riil dapat diketahui dari berbagai berita media masa yang ada di tanah air, yang berkembang akhir-akhir ini, dimana banyak diantara kepala daerah dan atau calon kepala daerah yang akan mengikuti pelaksanaan pemilihan kepala daerah serentak, ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi dan ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus suap atau korupsi/gratifikasi sebuah proyek yang telah, sedang maupun akan dilaksanakan. Salah satu contoh sebagaimana yang dimuat dalam berita Kompas.com (Kamis 15 Pebruari 2018, jam 08.15 WIB) ada tujuh Kepala Daerah yang menjadi tersangka Komisi Pemberantasan Korupsi, diantaranya adalah (1) Bupati Huku Sungai Tengah Abdul Latif dalam Kasus dugaan Suap proyek pengadaan pekerjaan pembangunan RSUD Damanhuri Barabai (2) Bupati Kebumen Mohamad Yahya yang ditetapkan sebagai tersangka karena diduga menerima suap dan gratifikasi terkait sejumlah proyek yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, (3) Bupati Jombang Nyono Suharli

Wihandoko, sebagai trsangka dalam kasus suap terkait perizinan pengurusan jabatan di Pemerintah Kabupaten Jombang (4) Bupati Ngada, Nusa Tenggara DPM PTSP Pemkab Subang Timur, Marianus Sae yang diduga menerima Suap dari Wilhelminus terkait sejumlah proyek di kabupaten Ngada dalam Operasi Tangkap tangan 11 Pebruari 2018 (5) Bupati Halmahera Timur, Rudi Erawan, diduga menerima suap 6,3 Milyard dari Mantan Kepala Badan Pelaksana Jalan Nasional IX Maluku dan Maluku Utara, (6) Gubernur Jambi Zumi Zola, yang diduga menerima suap senilai 6 miliar, dan (7) Bupati Subang Imas Aryumningsih, yang ditetapkan sebagai tersangka bersama Kabid Perizinan Azep Santika yang diduga menerima Supa dalam operasi tangkap tangan pada tanggal 13 Pebruari 2018.

Berbagai kasus tersebut di atas menunjukkan betapa rentannya para pejabat daerah dalam penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki, baik terkait dengan kepentingan ekonomi, politik maupun yang lainnya. Oleh karena itu masyarakat pilih hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi untuk mempergunakan hak politiknya dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan salah satunya adalah mempergunakan hak pilihnya untuk menentukan para pemimpin wilayah daerahnya dengan secara cerdas. Melalui peningkatan Kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara dengan melakukan pengawasan atau control social terhadap jalannya roda pemerintahan menuju tatanan kehidupan yang diharapkan

yakni masyarakat yang sejahtera, adil dan merata

Salah satu upaya untuk mencerdaskan warga masyarakat terhadap tata kehidupan politik adalah melalui peran serta media masa dalam memberikan informasi-informasi politik yang diperlukan dalam membangun kesadaran dan pemahaman politik, baik berupa media cetak maupun media elektronik (radio, televisi, media internet) yang saat ini berkembang demikian dahsyatnya.

MEDIA MASSA

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai pula dengan derasnya arus informasi saat sekarang ini, telah membawa dampak pada berkembangnya media masa, baik cetak, elektronik maupun jejaring sosial internet berupa facebook, twitter, portal-portal berita online yang secara mudah dapat diakses oleh setiap orang, melalui jaringan komputer, handphone dan gadget. Melalui berbagai media masa, seseorang akan memiliki kemudahan dalam mengakses beberapa informasi yang ada, baik terkait dengan masalah sosial kemasyarakatan, budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan, hukum dan juga masalah-masalah politik yang akhir-akhir ini cenderung meningkat intensitasnya.

Secara factual, media masa di Indonesia mulai berkembang secara transparan setelah runtuhnya pemerintahan Orde Baru di bawah pimpinan Presiden Soeharto, yang ditandai dengan keluarnya Undang-undang nomer 40 tahun 1999 tentang kebebasan pers. Dan bahkan menurut pengamatan penulis media masa

yang ada dan berkembang saat reformasi awal sudah kehilangan kendali kebebasannya, baik dalam mengungkap fakta-fakta sosial yang bersifat negatif maupun positif, Kesantunan bahasa yang ditunjukkan, maupun netralitas media masa yang seharusnya obyektif dalam memberikan informasi yang mencerdaskan bagi masyarakat suatu bangsa.

Khusus terkait dengan netralitas sebuah media massa yang ada di Indonesia, berdasarkan pengamatan hingga sekarang ini masih jauh dari sifat obyektifitasnya, berbagai media televisi swasta misal

nya yang sudah jelas-jelas dimiliki oleh elit politik dan/atau yang sudah berafiliasi dengan partai-partai politik tertentu akan cenderung menjadi corong propaganda untuk mengangkat citra politik dan visi misi program afiliasi politiknya ketimbang yang lainnya dan bahkan justru akan berupaya untuk memberikan kesan negative terhadap lawan-lawan politiknya. Contoh konkrit adalah apa yang diberitakan oleh MNC TV, Metro TV dan TV One mengenai ketokohan dan kasus-kasus yang terjadi dalam bidang politik maupun hukum akan cenderung tidak sama dan terlihat secara jelas keberpihakannya.

Terlepas dari ketidaknetralitas sebuah media masa dalam menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat mengenai beberapa hal yang terkait dengan tata kehidupan kenegaraan, maka peran media masa demikian pentingnya di era sekarang ini dalam memberikan informasi-informasi, pengertian dan pemahaman kepada semua warga negara, baik secara perseorangan maupun kelompok untuk selanjutnya diharapkan dapat dijadikan

sebagai dasar menentukan langkah-langkah konkrit dalam melaksanakan aktifitas politiknya membangun bangsa dan negara.

Gambaran peran media masa tersebut di atas sekaligus memberi pembenar atas pernyataan yang disampaikan oleh Ryan Sugiarto (2008, 17) yang mengatakan bahwa media massa memiliki dua peran yang berbeda yaitu peran positif dan negative. Peran media massa yang positif adalah memberikan kontribusi terhadap penyebaran informasi kepada khalayak yang sekaligus berperan sebagai alat control public masyarakat dalam menyikapi informasi yang sedang berlangsung, sedangkan peran negative sebuah media massa antara lain adanya pemberitaan yang mereduksi fakta sehingga menghasilkan kenyataan semu, yang dapat berakibat menguntungkan kepentingan tertentu dan sekaligus merugikan pihak lain.

KESADARAN POLITIK MASYARAKAT

Kesadaran politik masyarakat pada dasarnya merupakan kondisi dinamis yang terjadi di masyarakat terkait dengan keikutsertaannya dalam berpikir dan berperan serta dalam berbagai kegiatan-kegiatan politik yang terjadi, sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perwujudan kesadaran politik masyarakat ini dapat dilihat pada sejauh mana tingkat partisipasinya dalam berbagai kegiatan-kegiatan politik kenegaraan, terutama terkait dengan penggunaan hak-hak dan kewajiban politiknya sebagaimana yang telah diamanatkan oleh berbagai

peraturan perundang-undangan yang ada. Baik sebagaimana yang ditegaskan dalam landasan konstitusional negara, yakni Undang-undang Dasar 1945, maupun berbagai landasan operasional berupa undang-undang tentang Pemilihan Legislatif, Pemilihan Presiden, Pemilihan Gubernur/wakil gubernur, Pemilihan Walikota/wakil walikota, Pemilihan Bupati/Wakil Bupati, maupun undang-undang yang mengatur tentang hak-hak sipil dan politik sebagai warga negara.

Penggunaan hak-hak sipil dan politik yang semakin berkembang sejak era reformasi bergulir hingga saat ini telah menunjukkan terjadinya proses transisi demokrasi yang semakin membaik dalam membangun tata pemerintahan yang lebih mengarah kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai proses pemilihan legislative, pemilihan presiden maupun pemilihan kepala daerah. Namun demikian kesadaran politik yang dimaksud di sini bukan hanya dalam artian hanya sekedar mengikuti dan hadir dalam setiap momen kampanye dan memilih calon pemimpinnya, akan tetapi harus benar-benar menyadari bahwa pilihannya adalah benar-benar memiliki komitmen dalam meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat, bukan hanya memilih secara emosional dari hinggarbingar dan janji-janji yang disampaikan, akan tetapi harus mampu secara rasional memilih dan memilah mana yang lebih mampu dalam membawa aspirasi masyarakat menuju kepada kemajuan yang diharapkan.

Konsepsi sebagaimana tersebut di atas itulah sebenarnya hakekat kesadaran politik sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti (2007,144) sebagai sebuah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tidak hanya sekedar berhak untuk ikut serta dipilih dan memilih pemimpin saja, akan tetapi berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan atas semua pelaksanaan hak yang telah dijalankannya. Hal ini menunjukkan pula bahwa sebuah kesadaran politik sangat diperlukan dalam menjalankan partisipasi politiknya di masyarakat. Partisipasi politik dalam sebuah pemilihan kepala daerah tanpa didasarkan atas kesadaran politik tidak akan melahirkan seorang pemimpin yang “ideal” yang mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan, sebaliknya sebuah partisipasi politik yang didasarkan atas kesadaran politik akan lebih mampu memilih pemimpin yang berkualitas untuk membawa masyarakatnya menuju kesejahteraan sebagaimana aspirasi yang diharapkan, dengan ditunjang oleh peran aktif masyarakat dalam mewujudkan kualitas kehidupan melalui kontrol sosial terhadap berbagai program-program pemerintah.

Sehubungan dengan demikian pentingnya kesadaran politik itu bagi perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang kongkrit untuk menumbuhkembangkan kesadaran politik masyarakat itu melalui berbagai jalur yang ada, baik melalui kegiatan-kegiatan formal maupun non formal. Secara formal kegiatan untuk memberikan kesadaran politik dapat dilakukan melalui berbagai jalur

pendidikan atau kelembagaan yang ada dalam bentuk penjelasan-penjelasan, pengarahan, bimbingan-bimbingan sehingga memiliki pemahaman yang luas tentang permasalahan-permasalahan politik kenegaraan; sedangkan secara non formal dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan, baik melalui sosialisasi dan kampanye yang dilakukan oleh berbagai organisasi sosial politik, melalui media massa cetak atau elektronik, dan bahkan yang sangat berkembang dengan dahsyatnya saat sekarang ini adalah melalui jejaring sosial internet, dalam bentuk facebook, twitter, maupun portal-portal berita online dan lain-lainnya.

Dengan tumbuh dan meningkatnya kesadaran politik masyarakat, maka akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan ketatanegaraan dengan cara melakukan control social terhadap jalannya pemerintahan dan keikutsertaannya dalam pembangunan bangsa. Hal ini sejalan pula dengan apa yang disampaikan oleh Meriam Budiarjo (2008, 220) yang menyatakan bahwa tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan. Sedangkan Soerjono Soekanto (1982, 125) lebih memberikan rincian dan kejelasan, bahwa terdapat 4 (empat) indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat kesadaran seseorang mulai dari tahapan yang terendah hingga tahapan yang tertinggi, yakni (1) pengertian, yang merupakan hasil dari proses mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya (2) pemahaman,

merupakan hasil dari kemampuan seseorang dalam menjelaskan secara benar obyek atau materi yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar (3) sikap, yang merupakan sebuah kesediaan dan kesiapan untuk bertindak dengan menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab atas sesuatu obyek, dan (4) pola perilaku/tindakan, yang berupa sesuatu yang dilakukan dalam mengimplementasikan hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat dan negara.

PERAN MEDIA MASA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT

Perkembangan media masa yang begitu banyak dan bervariasi dalam bentuk dan ragamnya menunjukkan bahwa kebebasan untuk menyatakan pendapat sudah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan seorang warga negara. Hal ini mengandung makna pula bahwa tingkat kesadaran warga negara untuk menjadi bagian dalam perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam tatanam demokrasi seiring dengan perkembangan informasi-informasi yang mudah diakses oleh warga negara.

Fenomena social yang nampak dalam perkembangan akhir-akhir ini adalah begitu dahsyatnya perkembangan media massa dalam menyampaikan berita-berita politik seiring dengan agenda politik Pilkada serentak 2018 dan rencana Pilleg dan Pilpres di tahun 2019, baik yang dilakukan oleh media cetak, elektronik, maupun jejaring social lainnya.

Berbagai survey politik tentang elektabilitas seorang tokoh yang diprediksi menjadi calon pemimpin daerah atau negara telah dilakukan oleh berbagai pihak dan kalangan cendekiawan dan pengamat politik, dialog-dialog politik tidak pernah sepi dalam tayangan-tayangan media elektronik, radio, televisi swasta maupun milik pemerintah dan lain-lainnya. Dan bahkan debat politik antar calon kepala negara/daerahpun menjadi agenda politik yang harus dilakukan dalam proses kampanye politik yang terjadi pada pelaksanaan pilihan Presiden dan Pemilihan Kepala Daerah. Disisi yang lain tidak jarang pula kasus-kasus politik dan hukum yang menjerat para kepala daerah dan calon kepala daerah maupun pejabat-pejabat pemerintahan yang lain secara jelas dan transparan telah dikupas dalam berbagai media masa yang ada dan berkembang di tanah air.

Melihat fenomena-fenomena social yang disampaikan melalui media-media massa tersebut di atas, maka media massa memiliki peran dan andil besar dalam tatanam kehidupan demokrasi, khususnya terkait dengan peningkatan kesadaran akan hak dan kewajiban politik masyarakat dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan menuju pada peningkatan kualitas kesejahteraan melalui control social dan peran aktif dalam pelaksanaan pembangunan.

Secara umum ada beberapa peran dari media massa dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat, diantaranya adalah: (1) Media massa berperan sebagai penyampai informasi yang merangsang pemikiran politik. Dalam hal ini berbagai

informasi politik yang dibertitikan dan ditayangkan melalui media cetak atau elektronik (radio, tv dan lain-lain) dapat memperkaya khasanah pengetahuan semua orang atau warga negara, sehingga diharapkan mereka mampu untuk memahami akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa yang bertanggungjawab atas maju mundurnya bangsa dan Negara. (2) Media massa berperan sebagai sarana propaganda politik. Artinya para elit politi atau partai-partai politik dapat mempergunakan media massa sebagai sarana untuk propaganda dan melakukan sosialisasi politik kepada masyarakat, sehingga setiap warga negara menjadi “melek politik” atau tahu tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara, baik secara konstitusional maupun secara factual. (3) Media Massa sebagai sarana untuk menentukan sikap politik. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman akan hak-hak politik dan kewajiban-kewajiban politik, sebagaimana yang dimuat dan ditayangkan oleh berbagai media massa yang ada, maka setiap warga negara dapat menentukan sikap politiknya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (4) Media Massa sebagai sarana untuk melakukan tindakan politik praktis. Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui media massa, maka setiap warga negara dapat melakukan tindakan politik yang cerdas dan rasional dalam menjalankan hak dan kewajiban yang baik dan bertanggungjawab.

Berbagai peran di atas akan berdaya guna dan berhasil guna secara baik jika media massa mampu menempatkan pada

proporsi yang sebenarnya secara obyektif dalam menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat.

PENUTUP

Berkembangnya media massa yang sangat baik dapat menjadi salah satu pertanda bahwa saluran demokrasi di negara Indonesia juga berkembang dengan baik, sebagaimana yang diamanatkan secara konstitusional oleh pasal 28 UUD 1945 “kemerdekaan berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran secara lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Dengan demikian maka secara konseptual media massa mampu meningkatkan kesadaran politik masyarakat, baik melalui informasi-informasi politik yang merangsang pemikiran seseorang, propaganda-propaganda poliik yang selanjutnya mempengaruhi sikap politik dan tindakan politik praktis. Oleh karena itu media massa yang ada di tanah air hendaknya juga memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam menyampaikan dan menayangkan informasi—nformasi yang diberikan. Bagaimana menjaddi media massa yang berkualitas dalam menyampaikan informasi-informasi secafa transfaran kepada masyarakat, sehingga dalam agenda pemmilihan kepala daerah misalnya, rakyat akan mampu menilai secara obyektif setiap orang yang mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah, sehingga yang terpilih adalah benar-benar seorang yang amanah, yang mau bekerja untuk kepentingan rakyat dan kesejahteraan umat manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiarto, Ryan, 2008, *Mengenal Pers Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Surbakti, Ramlan. 2007. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kompas.com (Kamis 15 Pebruari 2018, jam 08.15 WIB)